PIUTANG DAGANG

### Pengertian Piutang

Piutang adalah tagihan yang ditujukan baik itu kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas (Slamet Sugiri, 2009 : 43)

Piutang menurut Al Haryono Jusup (2005 : 52) merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi.

Piutang timbul karena adanya penjualan secara kredit kepada perusahaan lain.

### Jenis –Jenis Piutang

Pada umumnya piutang diklasifikasikan menjadi piutang dagang/usaha, piutang wesel dan piutang lain-lain.

* 1. Piutang dagang / piutang usaha

Piutang dagang terjadi karena adanya transaksi penjualan secara kredit kepada pihak lain/perusahaan lain.

Piutang dagang adalah tagihan kepada pelanggan yang sifatnya terbuka, dalam arti bahwa tagihan ini tidak disertai instrument kredit. Piutang dagang berasal dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit dalam operasi usaha normal (Slamet sugiri, 2009 : 43)

* 1. Piutang wesel

Piutang wesel adalah klaim yang dibuktikan dengan instrument kredit secara formal. Instrument kredit ini mesyaratkan debitor untuk membayar dimasa yang akan datang pada tanggal yang sudah ditentukan misalnya minimal 60 hari setelah tanggal penandatanganan wesel (Slamet sugiri, 2009 : 43) .

Piutang wesel merupakan janji tertulis yang dibuat oleh pihak debitor (yang berutang) kepada pihak kreditor (yang memberi utang) untuk membayar sejumlah uang seperti yang tertera dalam surat janji tersebut pada waktu yang telah ditentukan dimasa yang akan datang. Jangka waktu piutang wesel pada umumnya paling sedikit 60 hari.

* 1. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain meliputi piutang non usaha seperti pinjaman kepada pejabat perusahaan, pinjaman kepada karyawan maupun pinjaman kepada pihak lain yang tidak berkaitan dengan usaha (Slamet sugiri, 2009 : 43).

Piutang lain-lain terdiri atas macam-macam tagihan yang tidak termasuk dalam piutang dagang maupun piutang wesel. (Al Haryono Jusup, 2005 : 53).

### Perbedaan Masing-masing Jenis Piutang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Piutang Dagang/Usaha** | **Piutang Wesel** | **Piutang lain-lain** |
| Jangka waktu kurang dari 1 tahun2/10, n/30 | Jangka waktu bermacam-macam tetapi pada umumnya palingsedikit 60 hari | Jangka waktu lebih dari satu tahun atau termasuk dalam piutangjangka panjang. |
| Dimasukkan dalam aktiva lancar | Bagian yang jatuh temponya dalam waktu 1 tahun diperlakukan sebagai aktiva lancar, sedangkan yang lebih dari satu tahun piutang jangkapanjang | Pada umumnya termasuk dalam piutang jangka panjang. |
| Berkaitan dengan operasi utama perusahaan sehingga harus dapat ditagih | Mensyaratkan adanya jaminan sehingga jika saat jatuh tempo tidak dapat melunasi maka jaminan tersebut dapat dijual | Tidak berkaitan dengan operasi sehari-hari dan biasanya dilaporkan dineraca sebagaikelompok aktiva tidak lancar. |

1. **PIUTANG DAGANG**

Hal-hal yang berkaitan dengan piutang dagang adalah :

* Pengakuan piutang dagang
* Penilaian piutang dagang
* Pengalihan piutang dagang

Berikut ini merupakan pembahasan dari ketiga hal tersebut diatas.

## Pengakuan Piutang Dagang

Piutang dagang diakui/dicatat pada saat :

1. perusahaan memperoleh piutang dagang tersebut melalui adanya penjualan kredit.
2. Terjadi retur dan potongan penjualan
3. Adanya pelunasan. Misal :

PT Rahadian pada tanggal 5 maret 2010 menjual barang dagangan kepada PT Fedny seharga Rp. 10.000.000 dengan termin 2/10, n/30. Pada tanggal 7 maret ada beberapa barang yang cacat sehingga dikembalikan kepada PT Rahadian. Bila dihitung barang yang dikembalikan tersebut sebesar Rp. 500.000. Pada tanggal 15 PT Rahadian menerima pelunasan dari PT FEDNY sebesar saldo tagihannya. Jurnal yang dibutuhkan untuk mencatat transaksi- transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

Maret 5 Piutang dagang 10.000.000

Penjualan 10.000.000

(untuk mencatat adanya piutang karena penjualan kredit)

7 Retur penjualan 500.000

Piutang dagang 500.000

(untuk mencatat adanya retur penjualan)

15 Kas 9.310.000

Potongan penjualan 190.000 (2 % X 9.500.000)

Piutang dagang 9.500.000

(untuk mencatat adanya pelunasan piutang )

Catatan: potongan biasanya diberikan oleh produsen kepada distributor/grosir atau dari grosir kepada pengecer dan jarang diberikan dari pengecer ke konsumen.

## Penilaian Piutang Dagang

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia piutang dagang harus dicatat dan dilaporkan dalam neraca sebesar nilai kas bersih (neto) yang bisa direalisasikan yaitu jumlah piutang setelah dikurangi Cadangan Kerugian Piutang Tak tertagih (CKP).

Contoh penyajian di neraca Aktiva Lancar

Piutang dagang Rp. 5.000.000 (-) Cadangan kerugian piutang (CKP) Rp. 500.000 Nilai Realisasi bersih Rp. 4.500.000

### Kerugian Piutang

Piutang dagang yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu seluruhnya dapat ditagih. Hal ini disebabkan karena debitur tidak mau membayar utangnya, tidak mampu membayar atau dinyatakan bangkrut, tidak diketahui keberadaanya dsb. Piutang usaha yang tidak dapat ditagih biasanya dinamakan **kerugian piutang** dan dalam akuntansi dicatat dalam akun kerugian piutang.

Terdapat dua metode yang digunakan untuk mencatat adanya kerugian piutang yaitu :

1. metode cadangan (*Allowance method*)
2. metode penghapusan langsung (*direct write off method*).
	1. Metode Cadangan

Metode ini digunakan apabila kerugian piutang cukup besar jumlahnya. Tiga hal yang penting berkaitan dengan metode cadangan yaitu :

* Piutang yang tidak tertagih ditaksir jumlahnya terlebih dahulu, dan diakui sebagai biaya pada periode penjualan, bila piutang tak tertagih berasal dari tahun 2010 maka kerugian piutang diakui pada tahun 2010 juga.
* Taksiran kerugian piutang dicatat dengan mendebet kerugian piutang dan mengkredit cadangan kerugian piutang melalui jurnal penyesuaian.
* Piutang yang benar-benar tidak dapat ditagih dicatat dengan mendebet rekening cadangan kerugian piutang dan mengkredit rekening piutang usaha pada saat suatu piutang itu dihapus dari pembukuan.
	1. Metode Penghapusan Langsung

Dalam metode ini perusahaan tidak perlu melakukan taksiran atas kerugian piutang sehingga rekening cadangan kerugian piutang tidak digunakan.

Apabila suatu piutang diyakini tidak dapat ditagih lagi, maka kerugian atas piutang tersebut langsung didebetkan ke dalam rekening kerugian piutang dan mengkredit rekening piutang dagang.

Dalam metode ini, rekening kerugian piutang hanya akan menunjukkan jumlah kerugian yang sesungguhny diderita dan piutang dagang akan dilaporkan dalam neraca sejumlah brutonya, selain itu kerugian seringkali dilaporkan pada periode yang berbeda dari periode penjuaalannya sehingga tidak dapat memberikan gambaran tentang nilai piutang bersih yang dapat direalisasi, oleh karena itu metode ini tidak diakui untuk pelaporan keuangan kecuali bila kerugian piutangnya jumlahnya tidak material/kecil.

|  |  |
| --- | --- |
| **Metode Cadangan** | **Metode Penghapusan Langsung** |
| Pencatatan Taksiran Kerugian PiutangDes 31 Kerugian piutang xxxCKP xxx | Dalam metode ini tidak dilakukan taksiran atas kerugian piutang |
| Pencatatan Penghapusan LangsungCKP xxxPiutang dagang xxx | Pencatatan Penghapusan LangsungKerugian piutang xxx Piutang dagang xxx |
| Penerimaan Kembali piutang yang sudah dihapusPiutang dagang xxxCKP xxx(Untuk mencatat kembali piutang yang sudah dihapus)Kas xxxPiutang dagang xxx(Untuk mencatat penerimaan kas) | Penerimaan Kembali piutang yang sudah dihapusPiutang Dagang xxxKerugian piutang xxx(Mencatat kembali piutang yang sudah dihapus)Kas xxxPiutang dagang xxx(mencatat penerimaan kas) |

Contoh Soal :

Pada Agustus 2009 PT Rahadian melakukan penjualan kredit kepada PT FEDNY sebesar Rp. 5.000.000. Hingga akhir tahun 2009 terdapat piutang sebesar Rp.500.000 yang belum dapat ditagih. Manajemen memperkirakan Rp.100.000 tidak akan dapat ditagih. Pada bulan Agustus 2010 bagian penagihan menyatakan bahwa piutang sebesar Rp.50.000 dihapus dari pembukuan karena tidak mungkin dapat

diterima pelunasannya dari PT FEDNY. Secara tidak terduga pada bulan November 2010 PT FEDNY melakukan pelunasan utangnya yang belum terbayar.

Diminta :

Buatlah jurnal penyesuaian dan jurnal yang dibutuhkan untuk mencatat transaksi diatas baik dengan metode cadangan maupun dengan metode penghapusan langsung!

|  |  |
| --- | --- |
| **Metode Cadangan** | **Metode Penghapusan Langsung** |
| Pencatatan Taksiran Kerugian PiutangDes31 Kerugian piut 100.000CKP 100.00 | Dalam metode ini tidak dilakukan taksiran atas kerugian piutang |
| Pencatatan Penghapusan LangsungCKP 50.000Piutang dagang 50.000 | Pencatatan Penghapusan LangsungKerugian piutang 50.000Piutang dagang 50.000 |
| Penerimaan Kembali piutang yang sudah dihapusPiutang dagang 50.000CKP 50.000(Untuk mencatat kembali piutang yang sudah dihapus)Kas 50.000Piutang dagang 50.000(Untuk mencatat penerimaan kas) | Penerimaan Kembali piutang yang sudah dihapusPiutang Dagang 50.000Kerugian piutang 50.000 (Mencatat kembali piutang yang sudah dihapus)Kas 50.000Piutang dagang 50.000(mencatat penerimaan kas) |

Catatan :

Penghapusan piutang akan mengurangi rekening piutang dagang melalui rekening CKP, tetapi nilai tunai yang dapat direlisasikan dari piutang tidak berubah.

Piutang Dagang CKP

Saldo 500.000 agust 50.000

agust 50.000 saldo 100.000

Sebelum penghapusan sesudah penghapusan Piutang dagang Rp. 500.000 Rp. 450.000

CKP Rp. 100.000 Rp. 50.000

Nilai tunai piutang Rp. 400.000 Rp. 400.000

### Metode Penaksiran Piutang Tak Tertagih / Kerugian piutang

Terdapat tiga metode untuk menaksir piutang yang tidak tertagih yaitu:

1. persentase dari penjualan
2. persentase saldo piutang
3. analisa umur piutang

Berikut ini pembahasan dari masing-masing metode :

### Persentase Penjualan

Dalam metode ini perusahaan menetapkan presentase dari jumlah penjualan kredit untuk menaksir kerugian perusahaan akibat adanya piutang yang tidak tertagih.

Presentase didasarkan pada kebijakan kredit perusahaan dan pengalaman pada waktu lalu.

Contoh :

PT Rahadian menetapkan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih adalah sebesar 1 % dari penjualan kredit bersih. Apabila jumlah penjualan kredit selama tahun 2009 adalah sebesar Rp. 100.000.000 maka kerugian piutang ditaksire sebesar ( 1 % x 100.000.000) = Rp.1.000.000. jurnal untuk mencatat kerugian piutang tersebut adalah :

Des 31

Kerugian piutang 1.000.000

CKP 1.000.000

(Untuk mencatat kerugian piutang tahun ini)

Apabila jumlah piutang yang dihapus (kerugian piutang sesungguhnya) berbeda cukup besar bila dibandingkan dengan jumlah yang ditaksir, maka presentase untuk tahun berikutnya harus dirubah.

Jika pada rekening CKP sampai akhir tahun bersaldo kredit sebesar Rp. 250.000 maka saldo CKP setelah penyesuaian adalah Rp 1.250.000 (Rp.1.000.000 + 250.000) begitu pula sebaliknya.

### Persentase Saldo Piutang

Dalam metode ini saldo piutang pada akhir periode dapat digunakan sebagai dasar untuk menaksir piutang usaha yang tidak dapat ditagih. Misal:

PT Rahadian pada tanggal 31 desember 2009 mempuyai saldo piutang usaha sebesar Rp.50.000.000. Taksiran piutang usaha yang tak tertagih sebesar 5 % dari saldo piutang usaha yaitu sejumlah Rp

2.500.000. (5 % x Rp. 50.000.000). Untuk menghitung kerugian piutang harus memperhatikan saldo rekening CKP sebelum penyesuaian. Jika saldo CKP sebelum penyesuaian bersaldo nol maka jumlah kerugian piutang sebesar Rp. 2.500.000 dan jurnal penyesuaiannya adalah :

Des 31 Kerugian piutang 2.500.000

CKP 2.500.000

Setelah dibuat jurnal penyesuaian saldo rekening CKP sebesar Rp.

2.500.000 ( 5 % dari saldo piutang)

Jika rekening CKP sebelum penyesuaian bersaldo kredit sebesar Rp.

1.250.000 maka kerugian piutang sebesar Rp. 1.250.000 (Rp. 2.500.000

– Rp. 1.250.000). Jurnal penyesuaian yang dibuat sebagai berikut :

Des 31

Kerugian piutang 1.250.000

CKP 1.250.000

Setelah dibuat jurnal penyesuaian saldo rekening CKP sebesar Rp.

2.500.000 ( 5 % dari saldo piutang)

Jika rekening CKP sebelum penyesuaian bersaldo debit sebesar Rp.

1.000.000 maka kerugian piutang sebesar Rp. 3.500.000 (Rp. 2.500.000

+ Rp. 1.000.000). Jurnal penyesuaian yang dibuat sebagai berikut :

Des 31

Kerugian piutang 3.500.000

CKP 3.500.000

Setelah dibuat jurnal penyesuaian saldo rekening CKP sebesar Rp.

2.500.000 ( 5 % dari saldo piutang)

### Analisa Umur Piutang

Dalam metode ini, perusahaan membuat daftar umur piutang pelanggan dengan membuat kelompok umur piutang berdasarkan masa lewat waktu dari jatuh tempo piutang dan juga menetapkan presentase taksiran kerugian piutang yang didasarkan pada kebijakan dan pengalaman masa lalu terhadap total masing-masing kelompok umur piutang.

Contoh analisa umur piutang adalah sebagai berikut :

Analisa Umur Piutang PT Rahadian

Per 31 Desember 2009 (dalam ribuan)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pelanggan | Jumlah | BelumJatuh Tempo | Jumlah Hari Lewat Waktu Jatuh Tempo |
| 1-30 | 31-60 | 61-90 | > 90 |
| 1 | Toko Ada | 12.500 | 2.500 |  | 7.000 | 3.000 |  |
| 2 | Cv Maju | 10.000 | 7.000 | 2.000 | 1.000 |  |  |
| 3 | PT Jaya | 13.000 | 13.000 |  |  |  |  |
| 4 | PT Fedny | 14.500 |  |  |  | 4.500 | 10.000 |
|  |  | 50.000 | 22.500 | 2.000 | 8.000 | 7.500 | 10.000 |
|  | Taksiran piutang yang taktertagih |  | 1 % | 2 % | 4 % | 5 % | 10 % |
|  | 225 | 40 | 320 | 375 | 1.000 |
| 1.960 |  |  |  |  |  |

Jumlah taksiran piutang yang tidak dapat di tagih sebesar Rp. 1.960.000.

Misalkan saldo rekening saldo CKP sebelum penyesuaian bersaldo nol maka jumlah kerugian piutang sebesar Rp. 1.960.000 dan jurnal penyesuaiannya adalah :

Des 31 Kerugian piutang 1.960.000

CKP 1.960.000

Setelah dibuat jurnal penyesuaian saldo rekening CKP sebesar Rp. 1.960.000

Jika rekening CKP sebelum penyesuaian bersaldo kredit sebesar Rp.

960.000 maka kerugian piutang sebesar Rp. 1.000.000 (Rp. 1.960.000 – Rp. 960.000). Jurnal penyesuaian yang dibuat sebagai berikut :

Des 31

Kerugian piutang 1.000.000

CKP 1.000.000

Setelah dibuat jurnal penyesuaian saldo rekening CKP sebesar Rp. 1.960.000

Jika rekening CKP sebelum penyesuaian bersaldo debit sebesar Rp.

540.000 maka kerugian piutang sebesar Rp. 2.500.000 (Rp. 1.960.000 + Rp. 540.000). Jurnal penyesuaian yang dibuat sebagai berikut :

Des 31

Kerugian piutang 2.500.000

CKP 2.500.000

Setelah dibuat jurnal penyesuaian saldo rekening CKP sebesar Rp. 1.960.000

## 3. Pengalihan Piutang Dagang

Pengalihan piutang adalah perusahaan mengalihkan piutang usaha yang dimilikinya kepada pihak lain (lembaga keuangan, bank dan pegadaian piutang) dengan tujuan untuk mempercepat penerimaan kas dari piutangnya.

Alasan perusahaan menjual ataupun mengalihkan piutangnya karena:

1. situasi dan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman dan tingginya tingkat bunga sehingga piutang yang dimiliki perusahaan sedapat dan secepat mungkin harus dapat dirubah menjadi kas.
2. Penagihan piutang seringkali memakan waktu yang cukup lama dan terkadang juga memerlukan biaya sehingga perusahaan bersedia menerima kas yang lebih kecil jumlahnya dari jumlah yang seharusnya diterima dari piutang, asalkan kas dapat diterima lebih cepat.

Adapun jenis pengalihan piutang antara lain :

* Penjualan piutang
* Penggadaian/penjaminan piutang
* Penjualan dengan kartu kredit.

### Penjualan Piutang

Piutang usaha dapat dijual kepada bank atau lembaga keuangan lainnya. Pada saat menjual piutang perusahaan harus memberitahu perusahaan debitur (yang berutang) agar membayar utangnya kepada pembeli piutang. Resiko tidak tertagihnya piutan ditanggung oleh pihak pembeli piutang. Pembeli piutang biasanya akan menahan sebagian dari harga beli piutang untuk menjaga kemungkinan adanya retur penjualan, potongan penjualan dan laian-lain yang akan mengurangi hasil penagihan piutang.

### Misal :

Pada tanggal 10 Juli 2005 PT Rahadian menjual piutang usahanya yang bernilai Rp. 2.500.000 kepada Bank Niaga Syariah. Harga jual piutang usaha tersebut adalah Rp. 2.250.000. CKP pada tanggal 10 Juli 2005 sebesar Rp. 150.000. Untuk berjaga-jaga, Bank Niaga Syariah menahan 10 % dari harga jual piutang usaha. Maka :

Piutang yang diperkirakan dapat ditagih adalah: Rp. 2.350.000 (Rp. 2.500.000-150.000)

Rugi atas penjualan piutang usaha Rp. 100.000 (Rp. 2.350.000- 2.250.000)

Pembayaran yang ditahan oleh pihak bank adalah Rp. 225.000 (10 % x 2.250.000)

Kas 2.025.000

Kas ditahan 225.000

Piutang usaha yang dijual 2.250.000

### Piutang Usaha Yang Dijaminkan

Piutang usaha dapat dijaminkan untuk memperoleh pinjaman ung dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Penagihan piutang usaha yang dijaminkan tetep dilakukan oleh perusahaan peminjam. Hasil penagihan tersebut kemudian digunakan untuk membayar pinjaman kebank. Jika pinjaman sudah lunas sisa piutang usaha menjadi milik peminjam.

### Misal :

Pada tanggal 1 mei 2005 PT Rahadian memperoleh pinjaman dari Bank Niaga Syariah dengan jaminan piutang usaha sebesar Rp.

2.000.000. Pinjaman yang diterima 90 % dari piutang yang dijaminkan dipotong biaya administrasi Rp. 25.000. Bunga pinjaman 18 % setahun. Jumlah pinjaman Rp. 1.800.000 (90 % x 2.000.000). Pinjaman yang diterima sebesar Rp. 1.775.000 (1.800.000-25.000) Jurnal yang dibuat :

1 Mei 2005 Kas 1.775.000

Biaya administrasi 25.000

Utang bank 1.800.000

(untuk mencatat pinjaman ke bank)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 Mei |  | Piutang usaha yg dijaminkan | 2.000.000 |
|  |  | Piutang usaha | 2.000.000 |

(untuk mencatat piutang usaha yang dijaminkan ke bank)

Pada saat menerima pembayaran piutang usaha yang dijaminkan tersebut, jurnal yang dibuat adalah jurnal untuk mencatat penerimaan piutang yang dijaminkan dan jurnal untuk mencatat pembayaran pinjaman.

### Misal :

Pada tanggal 31 mei 2005 PT Rahadian menerima pembayaran piutang yang dijaminkan sebesar Rp 1.500.000. Bunga bulan mei sebesar Rp. 30.000 (2.000.000 x 18 % x 1/12) sehingga jumlah uang yang dibayar ke bank sebesar Rp. 1.530.000 (rp. 1.500.000 + 30.000). Jurnal yang dibuat adalah :

31 Mei Kas 1.500.000

Piutang usaha yang dijaminkan 1.500.000

(untuk mencatat penerimaan piutang yang di jaminkan)

1.530.000

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 31 Mei | Utang bank | 1.500.000 |
|  | Biaya bunga 30.000Kas |

(Untuk mencatat pembayaran pinjaman)

Jika terdapat retur atau penghapusan piutang maka saldo piutang yang dijaminkan harus dikurangi. Misal tanggal 5 Juni 2005 PT Rahadian menerima kembali barang dagangan yang telah dijual sebesar Rp. 50.000. Jurnal yang dibuat :

5 Juni

Retur penjualan 50.000

Piutang usaha yang dijaminkan 50.000

### Penjualan Dengan Kartu Kredit

Penjualan dengan kartu kredit terdapat tiga pihak yang terlibat yaitu Penjual; Penerbit kartu kredit dan Pembeli.

Penjualan dengan kartu kredit bagi penjual diperlakukan sebagai penjualan kredit. Piutang yang timbul bukan kepada pembeli tetapi kepada penerbit kartu kredit.

Misal :

Butik Syahmina menerima pembayaran dengan kartu kredit sebesar Rp. 1.000.000 atas baju, kebaya dan jilbab yang dibeli oleh seorang pembeli yang menggunakan American Express. Biaya jasa yang diberikan kepada penerbit kartu kredit sebesar 5 % dari jumlah transaksi sehingga jumlah yang dibayar oleh American Express sebesar Rp 950.000 ( 5 % x 1.000.000) Jurnal untuk mencatat transaksi tsb diatas adalah:

Piutang dagang 1.000.000

Penjualan 1.000.000

(Jurnal untuk mencatat penjualan dengan kartu kredit)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kas | 950.000 |  |
| Biaya jasa kartu kredit | 50.000 |  |
| Piutang dagang |  | 1.000.000 |